

**PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Novia Nur Anggraeni
NIM. 15.0102.0043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Novia Nur Anggraeni
NIM. 15.0102.0043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar
Di BEI Tahun 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Novia Nur Anggraeni

NPM 15.0102.0043

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **20 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhammad Al Amin, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.

Pembimbing II

Tim Penguji

Muhammad Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua

Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal: **21 SEP 2019**

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Nur Anggraeni

NIM : 15.0102.0043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 6 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Novia Nur Anggraeni

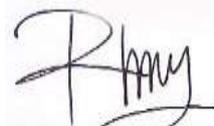
NIM 15.0102.0043

RIWAYAT HIDUP

Nama : Novia Nur Anggraeni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 11 November 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Wonokerto rt 5 rw 1, Kecamatan Leksono,
Kabupaten Wonosobo
Alamat Email : noviaanggraeni015@gmail.com

Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri 1 Wonokerto
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 1 Leksono
SMA (2012-2015) : SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 6 Agustus 2019
Peneliti,



Novia Nur Anggraeni
NIM 15.0102.0043

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”
(**Thomas Alfa Edison**)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Muhammad Al Amin, S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan tahun 2015.
6. Bapak dan Ibu saya yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti.
7. Sahabat seperjuangan, sinta, elsi, mega, nora, heni dan dian. Mereka selalu menjadi tempat ternyaman berbagai cerita suka dan duka
8. Teman-teman Akuntansi 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
9. Teman-teman KKN kelompok 35. Terimakasih karena memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori	11
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	11
2. Kualitas Audit	13
3. <i>Fee</i> Audit	15
4. Rotasi Audit	16
5. Ukuran Perusahaan	18
B. Telaah Penelitian Terdahulu	20
C. Perumusan Hipotesis	21
D. Model Penelitian	27

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	29
E. Metoda Analisis Data	32
1. Uji Statistik Deskriptif	32
2. Uji Regresi Logistik	33

a) <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	34
b) Model Fit (Overall Model Fit Test)	35
c) Nagelkerke R Square	35
d) Uji Wald.....	36
3. Pengujian Hipotesis.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	37
B. Statistik Diskriptif Variabel Penelitian	37
C. Uji Regresi Logistik	40
1. Uji <i>Hosmer and Lemeshow's</i>	40
2. Uji <i>Overall Model Fit Test</i>	40
3. Uji <i>Nagelkerke</i>	41
4. Analisis Regresi Logistik	42
D. Hasil Pengujian Hipotesis	44
E. Pembahasan	45
F. Pembahasan Secara Keseluruhan.....	51

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	----

LAMPIRAN	60
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	37
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Uji Hosmer dan Lemeshow	40
Tabel 4.4 Overall Model Fit Test	41
Tabel 4.5 Uji Nagelkerke	41
Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi Logistik	42
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Penelitian	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur Di BEI	60
Lampiran 2 Kualitas Audit.....	62
Lampiran 3 Fee Audit	64
Lampiran 4 Rotasi KAP	66
Lampiran 5 Ukuran Perusahaan.....	68
Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Logistik	71

ABSTRAK

PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Oleh :
Novia Nur Anggraeni

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, rotasi audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi penelitian ini adalah 200 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan, rotasi audit, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *fee* audit, rotasi audit, ukuran perusahaan, kualitas audit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Arens et al (2012) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan auditor untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut.

Al-Thuneibat et al.,(2011) berpendapat, proses audit dilakukan untuk

menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil. Penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *fee audit*, rotasi audit, serta ukuran perusahaan. KAP yang besar dipercaya klien, karena dianggap memiliki keahlian dan keakuratan pemeriksaan yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam *The Big Four* atau afiliasinya. Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan meminimalisasi kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor. Diberlakukannya peraturan mengenai pembatasan masa perikatan audit membuat berbagai pihak berdebat tentang perlu atau tidaknya diberlakukan peraturan tersebut Febriyanti dan Mertha, (2014).

Independensi pada seorang auditor merupakan hal yang sangat penting. Pasalnya, seorang auditor independen harus bersifat netral dan tidak memihak pihak manapun. Bahwa independensi merupakan kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta dan merumuskan fakta serta menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif (Mulyadi, 2013). Selain independensi, kriteria lain yang sangat penting bagi seorang auditor yaitu memiliki pengetahuan luas yang berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman tentang kode etik profesi auditor.

Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai

probabilitas, seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor Rohman, (2014).

Fenomena terkait dengan kualitas audit adalah pemberian sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto mengatakan sanksi-sanksi tersebut terdiri dari pembekuan izin selama 12 bulan terhadap AP Kasner Sirumapea. Alasannya melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini laporan auditor independen (LAI). Tak hanya itu, akuntan garuda juga dikenakan peringatan tertulis disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP. Untuk sanksi pembekuan izin, hal tersebut dimuat dalam keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019 tanggal 27 juni 2019. Kemudian peringatan tertulis diatur sesuai pasal 25 ayat (2) dan pasal 27 ayat (1) undang-undang nomor 5 tahun 2011 dan pasal 55 ayat (4) peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017. (m.cnnindonesia.com)

Berdasarkan kasus diatas maka dapat dikatakan, bahwa profesi auditor menjalankan penugasan audit dilapangan sering menghadapi banyak tekanan

yang memungkinkan mempengaruhi kemampuannya mengatasi suatu permasalahan dan juga seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya seharusnya tidak hanya sekedar mengikutip rosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap independen agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat dan ketergantungan yang tinggi antara auditor dengan klien maupun KAP dengan klien. Auditor juga harus bisa menjaga hubungan yang baik kepada para klien yang diauditnya. Profesionalisme merupakan atribut individual yang sangat penting karena akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP dan memberikan pelayanan yang optimal bagi kliennya karena auditor dibayar oleh klien untuk memberikan kepuasan dan untuk mempertahankan bisnisnya. Seorang akuntan publik harus bias memperhatikan kualitas audit agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan harus bias meningkatkan potensi diri dan tanggungjawab.

Perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga factor eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. Penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan Rohman, (2014). Penelitian tentang *fee audit* dilakukan oleh Ndubuisi dan Ezechukwu, (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *fee audit* terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *fee audit* yang diberikan oleh

perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kraub (2015) membuktikan bahwa *fee* audit berhubungan negatif dengan kualitas audit. Adanya *fee audit* yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi.

Faktor kedua adalah Rotasi KAP. Rotasi KAP dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan special dan tindakankecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP. Febriyanti dan Mertha, (2014), menyatakan bahwa peraturan tentang kewajiban rotasi audit diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Penelitian terdahulu, Muh. Perdana (2014) menyatakan bahwa “rotasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit”. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Hartadi, (2012) serta Febriyanti dan Mertha, (2014) yang menyimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tentang rotasi audit dilakukan oleh Andriani dan Nursiam, (2018) menyatakan bahwa rotasi audit atau *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Faktor ketiga dalam kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih

berkualitas. Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi, sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Ukuran perusahaan dapat membawa dampak terhadap kualitas audit khususnya pemilihan KAP karena perusahaan yang besarkan memilih KAP yang berkualitas untuk meningkatkan kredibilitas perusahaannya sedangkan perusahaan kecil akan memilih KAP yang dapat mengurangi biaya keagenanya melalui *fee* yang lebih murah. Penelitian tentang ukuran perusahaan klien dilakukan oleh Berikang dkk, (2018) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena perusahaan berukuran besar karena kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian menurut Yavina Nugrahanti (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian yang dilakukan Ndubuisi dan Ezechukwu, (2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *fee* audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaannya **pertama**, pada penelitian ini menambahkan variabel rotasi audit dengan alasan demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit,

maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur. Ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya dari pada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulu Siregar, et al (2016).

Perbedaan **kedua**, penelitian terdahulu dilakukan di Bank Bursa Efek Nigeria sedangkan penelitian sekarang dilakukan di perusahaan manufaktur. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor inudstri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat memiliki investor untuk menanamkan modalnya. Perbedaan **ketiga** ialah menggunakan periode penelitian dari tahun 2014 sampai 2018.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Memperoleh bukti empiris apakah Rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Memperoleh bukti empiris apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.

2. Bagi Pihak Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan *Fee Audit*, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.

3. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi, dan memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai kualitas audit di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang menggunakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel dan metoda

analisis data.

Bab IV Hasil Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian regresi logistik, hasil regresi logistik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi mengasumsikan agen sebagai individual yang rasional, memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jensen dan Meckling, (1976:30) mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka. *Principal* kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Teori *agensi* berasumsi bahwa pemilik dan manajemen perusahaan masing-masing memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pihak manajemen sebagai pelaksana kegiatan operasional perusahaan berkewajiban memenuhi kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Pihak manajemen juga memiliki kepentingan untuk memenuhi kesejahteraan mereka. Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen sebagai agen dengan pihak pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dapat menyebabkan konflik yang biasa disebut sebagai masalah keagenan atau *agency problem*.

Menurut Panjaitan dan Chariri, (2014), tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Hal

tersebut, peran pihak ketiga yang independent sangatlah dibutuhkan sebagai mediator antara principal dan agent. Pihak ketiga ini berfungsi mengawasi pihak manajemen sebagai agent dan memastikan agent sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Pihak ketiga yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak principal dengan pihak manajemen tersebut adalah auditor. Pihak manajemen sebagai agent harus memberikan hasil pertanggungjawaban kepada pihak pemegang saham sebagai principal. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan pihak manajemen yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Teori keagenan menyatakan perlunya jasa auditor sebagai pihak yang dapat mengurangi atau mengatasi ketidaksesuaian informasi (*asymmetric information*) antara pihak pemilik dengan pihak manajemen untuk tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh pihak *agent* yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Auditor dituntut untuk selalu mempertahankan sikap mental dan independensinya selama melakukan proses audit. Seorang auditor harus mampu bersikap profesional. Menurut IAI (SPAP 2002:2) arti akuntan publik yang profesional adalah akuntan publik yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Terjaminnya independensi dengan sendirinya juga akan menciptakan kualitas audit yang baik.

2. Kualitas Audit

Audit merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan. Audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit Winda, Khomsiyah, dan Sofie, (2014). SPAP (2013), Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013), bahwa kualitas audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten

adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar serta memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya auditor yang independent adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independent melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka. Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

Audit dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas audit menggambarkan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar, sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, masyarakat dan investor (Tandiontong, 2016:83).

3. Fee Audit

Menurut Agoes (2012) komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasar kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit Rohman, (2014).

Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karenanya Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Fee audit tidak memiliki angka pasti dalam jumlah besarnya dengan kata lain besarnya *fee* dapat bervariasi dan berbeda-beda. Peraturan IAI hanya mengatakan bahwa besarnya audit *fee* dapat berbeda-beda tergantung pada penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Tidak diperkenankan bagi anggota KAP untuk

mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Berdasar Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggungjawab menurut hukum: independensi, tingkat keahlian, tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *fee* yang disepakati. *Fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditornya, besarnya tergantung dari risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

4. Rotasi Kantor Akuntan Publik

Pergantian KAP dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian KAP yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat an pergantian KAP yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi. Rotasi KAP secara yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi KAP berakhir untuk jangka

waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit.

Penerapan ketentuan tentang adanya rotasi mandatory ini dengan tujuan supaya dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Untuk menjaga sikap independen sebagai auditor maka perusahaan wajib untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh sebuah entitas. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Peraturan rotasi dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi semakin lama hubungan antara auditor dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Namun dari segi kompetensi adanya rotasi dapat menyebabkan

penurunan kualitas audit. Atas keputusan tersebut maka perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik setelah terdapatnya jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut. Diharapkan juga dapat mempertahankan suatu independensi auditor agar kualitas yang dicapai menjadi maksimal. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rotasi audit adalah peraturan untuk menjaga sikap independen dari auditor agar kualitas audit yang di dapat maksimal dan tidak terjadi kecurangan antara pihak satu dengan pihak lainnya.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat Wijayani, (2011). Perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan – perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan

besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan berukuran kecil ketika memperoleh kepercayaan dari pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan mereka telah bebas salah saji material, maka akan sangat efektif bagi perusahaan tersebut. Bagi perusahaan berukuran kecil, kepercayaan tersebut bukan hanya mampu mempromosikan investasi mereka namun juga dapat membuat perusahaan mereka lebih diperhatikan publik dan investor. Sedangkan bagi perusahaan berukuran besar yang sudah sering menjadi perhatian publik, tingkat kepercayaan tersebut hanya membantu dalam mempromosikan investasi. Oleh karena itu dari sudut pandang *perceived quality*, jasa audit pada perusahaan berukuran kecil lebih berkualitas dibandingkan pada perusahaan berukuran besar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan klien merupakan tolak ukur yang dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil dilihat dari beberapa cara, antara lain seperti total aktiva, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain. Terdapat 3 kelompok ukuran perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai aktiva yang besar pula sehingga kepastian untuk prospek bisnisnya lebih terpercaya dan cenderung memilih KAP yang besar untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik dibanding ukuran

perusahaan yang kecil yang dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang rendah untuk prospek perusahaan dalam waktu jangka panjang dan cenderung memilih ke KAP yang kecil kerana untuk menekan *cos* tetapi kualitas audit yang di dapat juga baik tapi tidak sebanding dengan KAP besar.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Amahalu Nestor Ndubuisi, Beatrice O. Ezechukwu (2017)	<i>Fee</i> audit, ukuran perusahaan	Ada hubungan yang signifikan antara <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit, tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
2	Andriani dan Nursiam (2017)	<i>Fee</i> audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi audit	<i>Fee audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3	David Kalugedan Rahmita Dwinesia Paputungan (2018)	Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	Masa perikatan berpengaruh terhadap kualitas audit, Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas Audit
4	Salsabila Maisyarah (2018)	Rotasi KAP, <i>Fee audit</i>	Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, <i>Fee audit</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Tabel 1.1
Penelitian Sebelumnya
Lanjutan

No	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
5	Andreas Berikang dkk (2018)	Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit	Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit, Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	Aldona Nakita Nanda Dan Rina Trisnawati (2018)	Tenure Audit, Ukuran KAP, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien	Tenure Audit berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, Rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sumber data penelitian terdahulu, 2019

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan konsep kerangka teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenanan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling, (1976), Organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya, penetapan *fee audit* tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilandasi masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Teori *Agensi* berhubungan dengan teori biaya transaksi yang keduanya

terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien Hartadi, (2012). Tujuan utama dari teori *gensi* yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama yang memiliki tujuan yang berbeda Hartadi, (2012). Vuniarti, (2011) membuktikan bahwa *fee audit* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. *Fee* yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena *fee audit* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian Ndubuisi dan Ezechukwu, (2017) menemukan bahwa *fee audit* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar, (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kraub (2015) membuktikan bahwa *fee audit* berhubungan negatif dengan kualitas audit. Sedangkan Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih

memilih untuk membayar *fee audit* yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

H1: *Fee Audit* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori *agensi* di teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai keberadaan perusahaan, batas antara perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan heterogenitas tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan auditan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan rotation audit partne runtuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Rotasi KAP merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi audit (Perdana, 2014). Kewajiban Rotasi KAP Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Rotasi KAP bertujuan agar perusahaan dengan akuntan publik tidak memiliki kedekatan, karena apabila antara akuntan publik dengan kliennya memiliki kedekatan, maka profesionalitas akuntan publik dapat berpengaruh pada kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rotasi KAP yang dilakukan oleh perusahaan dalam penggunaan jasa akuntan publik maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik tersebut, sebaliknya semakin rendah rotasi KAP yang dilakukan oleh perusahaan dalam penggunaan jasa akuntan publik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk. Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa rotasi KAP mempengaruhi dari kualitas audit. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman, (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian menurut andriani dan nursiam (2017), Andreas Berikang dkk (2018), rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Salsabila, (2018) menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Rotasi KAP Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

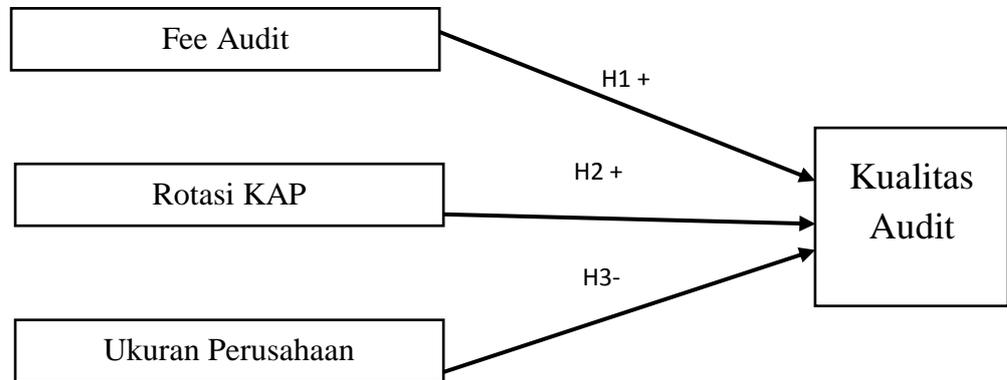
Jensen dan Meckling (1976) di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang satu orang atau lebih (*principal*) memerintah

orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Bahwa perusahaan yang besar berusaha untuk dapat mengurangi *agency cost* karena kompleksitas usaha serta adanya peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan. Dengan demikian, manajemen akan berusaha mempertahankan auditornya agar tidak terjadi peningkatan *agency cost*. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penilai apakah perusahaan berkembang dengan baik atau tidak. Perusahaan besar dianggap mampu menjalankan usahanya dengan baik, terbukti dengan kemampuan perusahaan memperluas usahanya. Hal ini terjadi tidak lepas dari peran manajer didalamnya. Sebuah perusahaan besar pasti akan melibatkan orang-orang yang ahli di bidangnya agar hasil pekerjaannya sesuai dengan yang diharapkan principal (pemilik usaha). Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya meskipun mengalami kesulitan keuangan.

Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total asset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu

perusahaan maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik, sedangkan apabila semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka akan semakin buruk kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha, (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Darya, (2012), andreas berikang dkk (2018), Aldona dan Rina (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik. Sedangkan menurut Ndubuisi dan Ezechukwu, (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit.

D. Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan akun professional fees dalam laporan keuangan tahunan.
3. Selama periode penelitian, perusahaan (auditee) tidak mengalami delisting dari BEI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi karena menggunakan data sekunder. Dokumentasi

merupakan Teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable independen dan variable dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variable terikat atau dependen baik secara positif maupun negatif, sedangkan variable dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama apeneliti (Sekaran, Uma, 2003). Penelitian ini menguji Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Fee Audit*, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan, sedangkan Variabel dependen yang digunakan yaitu Kualitas Audit.

2. Variabel Independen

a. Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP

Big Four dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

b. Fee Audit

Choi et al. (2010) bahwa *fee audit* merupakan perusahaan audit yang menyediakan jasa audit berkualitas tinggi membebankan *fee audit* yang lebih tinggi dari pada yang menawarkan layanan berkualitas rendah sebagai biaya untuk memberikan kualitas audit tinggi lebih tinggi dari yang berkualitas rendah audit. Di penelitian ini variabel *fee audit* diprosikan oleh akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variable ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari data atas akun professional fees. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee audit* dikarenakan pengungkapan data tentang *fee audit* di Indonesia masih berupa voluntary disclosure, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report. Kemudian variable ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural dengan rumus berikut Calderon, et., (2012).

$$\text{Ln} = \text{Fee Audit}$$

c. Rotasi KAP

Catanach dan Walker, (1999) bahwa rotasi KAP adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan PP No. 20/2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”.

Kantor akuntan publik boleh melakukan audit atas suatu perusahaan tanpa dibatasi. Namun ada beberapa perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum lima tahun berturut-turut (*voluntary*). Rotasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan 0 jika tidak melakukan rotasi (Nasser, et al. 2006).

d. Ukuran Perusahaan

Chadegani et al., (2011) mendefinisikan Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan *log natural total asset* perusahaan Chadegani et al.,(2011). Variabel independent untuk penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*). Pengukuran variable ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Chadegani et al., 2011).

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
Kualitas Audit	De Angelo (1981), kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	variabel <i>dummy</i> dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang diaudit <i>big four</i> dan 0 untuk yang diaudit non <i>big four</i> .	Ordinal

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel
Lanjutan

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Fee Audit</i>	Choi et.al. (2010), perusahaan audit yang menyediakan jasa audit berkualitas tinggi membebankan <i>fee audit</i> yang lebih tinggi dari pada yang menawarkan layanan berkualitas rendah sebagai biaya untuk memberikan kualitas audit tinggi dari yang berkualitas audit rendah.	$Ln = feeaudit$	Ratio
Rotasi KAP	Catanach dan Walker, (1999), Pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan.	Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy jika perusahaan melakukan rotasi=1 dan tidak melakukan rotasi=0	Ordinal
Ukuran Perusahaan	Chadegani et al.,(2011), Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang berdasarkan total aset.	SIZE = Logaritma total asset	Ratio

Sumber: data diolah 2019

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dummy*. Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2013) regresi logistik hampir sama dengan analisis

diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Tahapan analisis regresi logistik (*logistic regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), Nagel Karke R^2 , uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Asumsi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependen bersifat dummy. Regresi logistik digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Model regresi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

KA : kualitas audit

α : konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : fee audit

X2 : rotasi kap

X3 : ukuran perusahaan

ε : Residual / koefisien error

a. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya menurut Ghozali (2006):

- (1) Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Homer dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.
- (2) Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah:

H0 : model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log likelihood* yaitu dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number = 0)}$ dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas ($\text{block number} = 1$). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number = 0)} >$ nilai $-2 \text{ Log Likelihood (block number = 1)}$, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2013).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 *regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013).

d. Uji Wald

Menurut Widarjono (2010), dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi Square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan alpha sebesar 5% dimana value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah nilai signifikansi dengan menggunakan SPSS dengan tingkat keyakinan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p value*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
 - 1) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $p\ value > 0.05$ pada $\alpha = 5\%$
 - 2) H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $p\ value < 0.05$ pada $\alpha = 5\%$.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, rotasi audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 40 perusahaan dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun sehingga data dari penelitian ini berjumlah 200. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin rendah *fee* audit atau semakin tinggi *fee* audit maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa rotasi kap tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan melakukan rotasi kap maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.
3. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi atau semakin rendah ukuran perusahaan maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit .

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian antara lain

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur hanya dilakukan tahun dengan periode 2014-2018.
2. Berdasarkan hasil nilai Nagel Karke R Square sebesar 31,7%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian lainnya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 31,7% sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

C. Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti opini audit, independensi auditor, dan mekanisme GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A.A; R. T. I. Al Issa, & R. A. A. Baker. (2011). "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 4, pp.317-334.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andreas Berikang, Lintje Kalangi, H. W. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 13(3), 1–9.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2012). *Jasa Audit dan Assurance. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Calderon, T. G., Wang, L., & Klenotic, T. (2012). Past control risk and current audit fees. *Managerial Auditing Journal*, 27(7), 693–708.
- Catanach Jr, A.H., & Walker, P.L., 1999. "The International debate over mandatory auditor rotation : a conceptual research framework". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 8 (1) : h : 43 -66.
- Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammadun Mohamed & Azam Jari. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companies Listed on Tehran stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Choi J-H, Kim J-B, Zang Y. (2010). Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality. *Audit J Pract Theory* 29(2):73–97
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit, 3(3), 117–118.
- Darya, K. (2012). *Reputasi KAP , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)*. 9865, 97–109.
- David, K & Rahmita, D. P. (2018) " Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik". <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak>.
- DeAngelo, L.E. (1981) "Auditor size and Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*. 183-199.

- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, M. I. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.2, 503–518.
- Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. “*Audit Quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital*”, *Review of Accounting and Finance*, Vol.9, No. 4, pp. 363-381, 2010.
- Francis, J.R., & Yu, D.M. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84, 1521-1552.
- Gammal, W, E. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *Journal International Business Research*. Vol.5, No.11, pp.136-143.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audi: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–26.
- Hamid, Abdul. (2013). “Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Akuntansi Negeri Padang*. Volume 1 No.1
- Hartadi, B. (2012). Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesisa. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 16,(110), 85–104.
- Healy, P. M. & Wahlen, J. M. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4): 365–383.
- Jensen, M. C., & Meckling, W, H. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Stucture.” *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kraub, Patrick,Paul Pronobis., & Henning Zulch., (2015) "*Abnormal Audit Fees and Audit Quality:Initial Evidence from the German Audit Market*". *Journal of Business Economics(JBE)*
- Maisyarah Salsabila. (2018) “Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit”. ISSN : 1693-7597. Vol. 18 No. 1.
- Mgbame, C., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 653–676.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit*. 21, 534–

561.

- Mulyadi.(2013). *Auditing Buku 1 Edisi 6.. Jakarta : Salemba Empat.*
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earn ... *The Accounting Review*, 78(3), 779–799.
- Nasser, A.T. & E.A Wahid. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. pp. 724-737.
- Nabila. (2011). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching” . (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).<http://undip.ac.id/27886/jurnal.pdf>
- Ndubuisi, A. N., & Ezechukwu, B. O. (2017). *Penentu Kualitas Audit : Bukti dari Deposit Uang Bank Terdaftar di Bursa Efek Nigeria*. 7(2), 117–130.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Choirunnias & Silvia Veronica - Analisis pengaruh ukuran KAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91–103.
- Nugrahanti, Yavina. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Panjaitan, C. M., & Anis Chariri. (2014). Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–12.
- Pratama Dean Daryu (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Tenure Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Fee Audit , Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Rohman, M. K. ; A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Rosnidah, Ida; Rawi & Kamarudin. (2010). Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan. *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.2, juli 2011: 456-466. *Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.*

Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), 51–66.

Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2016). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20.

Sulastono, D. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014(Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.

Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung*.

Vuniarti, R. (2011). Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. *Journal of Global Management*, 2(1), 84–97.

Wijayani, E. D. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 1–27.

Winda, K., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit., 1(September), 49–67.

www.idx.co.id/

<http://pppk.kemenkeu.go.id>.

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>.